

**HUBUNGAN KETANGGUHAN (*HARDINESS*) DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN RESILIENSI PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
KASUS NARKOTIKA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Hidayat Kurniawan

NIM 22107010116

Dosen Pembimbing :

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., PhD.

NIP. 19791228 200901 1 012

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4545/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KETANGGUHAN (*HARDINESS*) DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN KASUS NARKOTIKA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIDAYAT KURNIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010116
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a83be70370dc

Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., PhD.
SIGNED



Valid ID: 6a7d98a1ba2b

Penguji I

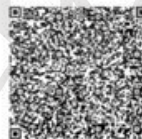
Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED



Valid ID: 6a7ec767e58ae

Penguji II

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
SIGNED



Valid ID: 6a83f158e26c6

Yogyakarta, 24 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanthi Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Hidayat Kurniawan
NIM : 22107010116
Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Hubungan Ketangguhan (*Hardiness*) dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkotika di Daerah Istimewa Yogyakarta” adalah hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau manipulasi data dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang dikutip oleh Penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
61205A0X117594685
Hidayat Kurniawan
NIM. 22107010116

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Nota Dinas Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hidayat Kurniawan

NIM : 22107010116

Judul Skripsi : Hubungan Ketangguhan (*Hardiness*) dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkotika di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Pembimbing

Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., PhD.
NIP. 19791228 200901 1 012

MOTTO

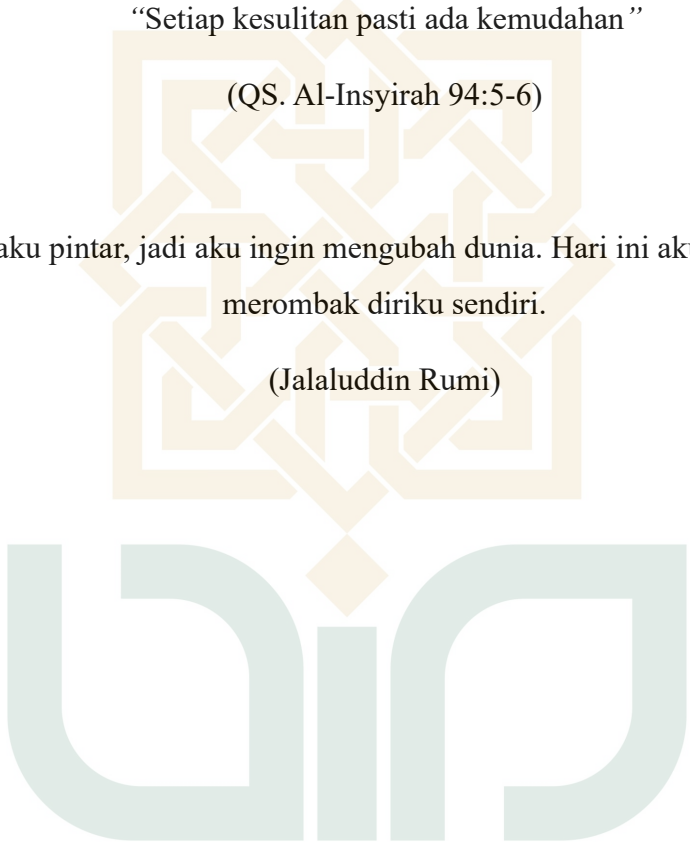
Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : “*Fa'inna ma ‘al- ‘usri yusrā, Inna ma ‘al- ‘usri yusrā*”

“Setiap kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

Kemarin aku pintar, jadi aku ingin mengubah dunia. Hari ini aku bijak, jadi aku merombak diriku sendiri.

(Jalaluddin Rumi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Tidak ada satu pun langkah yang benar-benar ditempuh sendirian. Di balik perjalanan yang panjang ini, ada doa yang tidak pernah lelah dipanjatkan, ada tangan yang tak pernah berhenti menguatkan, dan ada Allah SWT yang selalu menunjukkan jalan ketika penulis merasa kehilangan arah. Maka, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh syukur.

DIRIKU

Terima kasih telah memilih untuk tetap berjalan, bahkan ketika tujuan terasa begitu jauh dan jalan yang dilalui tidak selalu mudah. Hari ini bukan tentang berhasil sampai, melainkan tentang menyadari bahwa setiap proses telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bijaksana, dan lebih siap menyambut perjalanan-perjalanan berikutnya.

KELUARGA

Untuk keluarga tercinta, yang namanya selalu menjadi alasan penulis ingin pulang dan alasan penulis tidak pernah benar-benar menyerah. Terima kasih karena telah mencintai tanpa syarat, percaya tanpa ragu, dan mendoakan tanpa henti. Semoga setiap langkah yang akan penulis tempuh setelah hari ini selalu menjadi doa yang sedang dikabulkan untuk kebahagiaan keluarga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil' alamin, puji syukur atas kasih sayang, kebaikan dan ridho Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Ketangguhan (*Hardiness*) dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkotika di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan terbuka atas kritik dan saran perbaikan dari pembaca sekalian, dikarenakan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA. M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. selaku Ketua Program Studi Psikologi.
4. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., PhD. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membantu penulis dalam menemukan ide, memberikan arahan, serta memberikan masukan selama proses penyusunan skripsi ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan maksimal.

5. Bapak Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Penguji 1. Terima kasih banyak atas ilmu, arahan, dan masukan yang telah diberikan sehingga karya tulisan ini menjadi lebih baik.
6. Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Penguji 2. Terima kasih banyak atas arahan dan masukan yang diberikan sehingga karya tulisan ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa membimbing serta memberikan arahan kepada penulis selama menjalani masa studi.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah membekali penulis dengan ilmu dan arahan selama menempuh studi.
9. Seluruh petugas pelayan masyarakat dan Warga Binaan Pemasyarakatan kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang telah memberikan izin, bantuan, serta berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktu, kerja sama, dan partisipasi yang diberikan, semoga menjadi amal kebaikan.
10. Mak dan Bak, dua cahaya yang Allah titipkan sebagai rumah paling tenang dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah bersyarat, atas doa yang tidak pernah putus di setiap sujud, atas peluh yang tak pernah terhitung, dan atas keyakinan yang selalu kalian jaga bahkan ketika penulis sendiri hampir menyerah. Dari tanah yang jauh di ujung Lampung, kalian melepas penulis dengan doa yang mengantarkan hingga Yogyakarta, tempat penulis belajar menjadi manusia yang lebih kuat, lebih sabar, dan lebih bersyukur. Gelar ini bukan sekadar pencapaian akademik, melainkan bukti bahwa setiap doa Mak dan Bak tidak pernah sia-sia di hadapan Allah SWT. Semoga Allah membalas segala pengorbanan kalian dengan surga-Nya.

yang paling indah, kesehatan yang berkah, dan kebahagiaan yang tidak pernah putus.

11. Udo Pebri, Kaka Siska, dan Abang Rohman, terima kasih telah menjadi saudara sekaligus pelindung dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas doa yang diam-diam kalian kirimkan, atas nasihat yang menguatkan, dan atas kehadiran yang selalu membuat penulis merasa tidak pernah berjalan sendirian. Semoga Allah menjaga ikatan kita hingga kelak dipertemukan kembali dalam kebaikan yang abadi.
12. Nakan-nakanku, Irsyad, Chayara, dan Arsyilia, tiga bintang kecil yang Allah hadirkan sebagai penghibur hati. Tawa kalian adalah doa yang hidup, dan pelukan kalian adalah pengingat bahwa dunia masih penuh dengan kehangatan. Semoga kelak kita dipertemukan kembali di surga-Nya Allah sebagai keluarga yang abadi dalam kebahagiaan tanpa akhir.
13. Sahabat-sahabat perkuliahanku, Haggy, Dayat Ori, Syaumi, Muh Zulfa, Ame, Annida, Keysha, Zulfa, Ainayya, Shafira, Syahdan, Agil, dan Nadhin. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang di bangku perkuliahan, menjadi teman diskusi, teman lelah, teman tertawa, dan teman bertumbuh. Jika suatu hari nanti kita berpisah di belahan kota yang berbeda, bahkan di belahan dunia yang jauh, semoga kita tetap saling mendoakan dalam diam. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di waktu terbaik bukan hanya sebagai mahasiswa yang pernah berjuang bersama, tetapi sebagai manusia yang telah sampai pada puncak-puncak kesuksesan yang dulu hanya kita impikan bersama di bangku kuliah.
14. Sahabat seperjalanan sejak kecil hingga kini, Luthfi, Dimas, Icul, dan Farhan. Kalian bukan sekadar teman masa lalu, tetapi saudara yang Allah jaga dalam ikatan yang panjang. Dari masa remaja hingga dewasa, kita tumbuh bersama dalam cerita yang sama, dan semoga Allah menuliskan

nama kita sebagai sahabat yang kelak kembali berkumpul di taman-taman surga-Nya. Aamiin.

15. Sahabat “Secangkir Kopi”, Rian, Aidil, Ardi, Adeno, Agung, Arya, Dimas, Heru, Yoga, Irgik, Rehan, Ghulam, Jawad, Kurniyawan, Fahry, Jeki, Kamal, dan Kevin. Terima kasih telah menjadi rumah kedua di tanah kelahiran, tempat pulang yang selalu hangat meski waktu terus berjalan. Bersama kalian, penulis belajar bahwa persahabatan bukan hanya tentang kebersamaan, tetapi tentang saling mendoakan dalam diam agar kelak dipertemukan kembali di jalan yang diridhai Allah.
16. Keluarga Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sapa Senja, terima kasih atas kebersamaan yang singkat namun bermakna, yang mengajarkan arti pengabdian, kebersamaan, dan ketulusan dalam bekerja untuk masyarakat.
17. Seluruh keluarga besar Psikologi Angkatan 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas setiap langkah yang pernah kita tempuh bersama dalam ruang-ruang perkuliahan, diskusi, dan perjuangan akademik.
18. Seluruh orang baik yang Allah hadirkan dalam perjalanan hidup penulis di Yogyakarta. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses pendewasaan, meski hanya lewat pertemuan singkat, percakapan sederhana, atau bantuan kecil yang sangat berarti. Semoga Allah membalas setiap kebaikan kalian dengan pahala yang tidak terputus.
19. Terakhir, terima kasih kepada diri penulis sendiri. Terima kasih karena telah bertahan dalam setiap keadaan yang tidak mudah, karena tetap melangkah meski sering ragu, dan karena memilih untuk terus percaya bahwa Allah tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Dari seorang anak yang berasal dari ujung Lampung, yang merantau jauh ke Yogyakarta dengan segala keterbatasan dan harapan, perjalanan ini mengajarkan bahwa tidak ada jarak

yang terlalu jauh bagi doa, dan tidak ada mimpi yang terlalu tinggi bagi mereka yang bersandar kepada Allah SWT. Semoga setiap langkah yang telah ditempuh menjadi jalan menuju keberkahan, kebermanfaatan, dan ridha-Nya.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
INTISARI	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	10
D. Keaslian Penelitian	13
BAB II	36
DASAR TEORI	36
A. Resiliensi.....	36
1. Pengertian Resiliensi.....	36

2.	Aspek Resiliensi.....	38
3.	Faktor yang memengaruhi Resiliensi	43
B.	Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	47
1.	Pengertian Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	47
2.	Aspek Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	49
C.	Dukungan Sosial.....	51
1.	Pengertian Dukungan Sosial.....	51
2.	Aspek Dukungan Sosial.....	53
D.	Dinamika Hubungan Ketangguhan (<i>Hardiness</i>) dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Warga Binaan Permasalahan Kasus Narkotika .	56
E.	Hipotesis	65
BAB III.....		66
METODE PENELITIAN		66
A.	Desain Penelitian	66
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	67
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	67
D.	Populasi dan Sampel	70
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	73
1.	Skala Resiliensi.....	75
2.	Skala <i>Hardiness</i>	78
3.	Skala Dukungan Sosial.....	81
4.	Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	84
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	86

1. Validitas	86
2. Reliabilitas	86
G. Teknik Analisis Data	87
1. Uji Analisis Deskriptif Statistik	87
2. Uji Asumsi Klasik	87
3. Uji Hipotesis	91
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	92
A. Orientasi Kancan	92
B. Persiapan Penelitian	94
C. Pelaksanaan Penelitian	103
D. Hasil Penelitian	104
1. Deskripsi Statistik	106
2. Deskripsi Asumsi	110
3. Uji Hipotesis	114
4. Analisis Tambahan	118
E. Pembahasan	120
BAB V PENUTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	161
Lampiran 1 Alat Ukur	161
Lampiran 2 <i>informed consent</i>	165

Lampiran 3 Reabilitas Alat Ukur	168
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian	172
Lampiran 5 Pelaksanaan Penelitian.....	186
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	187
Lampiran 7 Dekripsi Data Penelitian	187
Lampiran 8 Uji Asumsi	190
Lampiran 9 Uji Hipotesis	193
Lampiran 11 Data Diri	194

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	13
Tabel 3. 1 Penskoran Skala Resiliensi.....	76
Tabel 3. 2 Sebaran Aitem Connor-Davidson Resilience Scale (CD- RISC) 25	77
Tabel 3. 3 Penskoran Skala Ketangguhan (<i>Hardiness</i>)	80
Tabel 3. 4 Sebaran Aitem Dispositional Resilience Scale (DRS-15).....	81
Tabel 3. 5 Penskoran Skala Dukungan Sosial	82
Tabel 3. 6 Sebaran Aitem Multidimensional Scale Of Perceived Social Support (MSPSS).....	83
Tabel 4. 1 Jumlah Populasi WBP Kasus Narkotika	93
Tabel 4. 2 Nilai Corrected Item-Total Correlation	99
Tabel 4. 3 Reliabilitas Alat Ukur	102
Tabel 4. 4 Data Demografi Responden	105
Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Hipotetik dan Empirik	106
Tabel 4. 6 Norma Kategorisasi.....	107
Tabel 4. 7 Kategorisasi Resiliensi	108
Tabel 4. 8 Kategorisasi <i>Hardiness</i>	109
Tabel 4. 9 Kategorisasi Dukungan Sosial	110
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas.....	110
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas	112
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedasitas	112
Tabel 4. 13 Hasil Uji Outlier Cook's Distance.....	114
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Tambahan	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Q-Q Plot Standardized Residuals.....	111
Gambar 4. 2 Residual Plots <i>Hardiness</i> dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi	113



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	64
--	----



**Hubungan Ketangguhan (*Hardiness*) dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi
pada Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkotika di Daerah Istimewa
Yogyakarta**

Hidayat Kurniawan

22107010116

INTISARI

Warga binaan pemasyarakatan kasus narkotika menghadapi berbagai tekanan psikologis akibat proses pemidanaan, keterbatasan kebebasan, serta tuntutan pemulihan dari ketergantungan narkotika yang berpotensi memengaruhi tingkat resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial dengan resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan kasus narkotika di daerah istimewa yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Landasan teori yang digunakan meliputi teori *hardiness* dari Maddi (2002), teori dukungan sosial dari Zimet dkk. (1988), dan teori resiliensi dari Connor dan Davidson (2003). Sampel penelitian berjumlah 146 Warga Binaan Pemasyarakatan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC), *Dispositional Resilience Scale-15* (DRS-15), dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dibantu dengan menggunakan software Jamovi versi 2.3.28 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial secara simultan berhubungan positif dan signifikan dengan resiliensi. Secara parsial, ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial juga berhubungan positif dan signifikan dengan resiliensi. Dengan demikian, semakin tinggi ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial yang dimiliki warga binaan pemasyarakatan, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensinya.

Kata kunci: ketangguhan (*hardiness*), dukungan sosial, resiliensi, warga binaan pemasyarakatan, narkotika.

The Relationship between Hardiness and Social Support with Resilience among Correctional Inmates Convicted of Narcotics Offenses in the Special Region of Yogyakarta

Hidayat Kurniawan

22107010116

ABSTRACT

Correctional inmates convicted of narcotics offenses experience various psychological pressures resulting from the incarceration process, restrictions on personal freedom, and the demands of recovering from drug dependence, all of which may affect their level of resilience. This study aimed to examine the relationship between hardiness, social support, and resilience among correctional inmates convicted of narcotics offenses in the Special Region of Yogyakarta. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The theoretical framework was based on the hardiness theory proposed by Maddi (2002), the social support theory developed by Zimet et al. (1988), and the resilience theory introduced by Connor and Davidson (2003). The participants consisted of 146 correctional inmates selected using a purposive sampling technique. Data were collected using the Connor–Davidson Resilience Scale (CD-RISC), the Dispositional Resilience Scale-15 (DRS-15), and the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS). The data were analyzed using multiple linear regression with Jamovi version 2.3.28 for Windows. The results indicated that hardiness and social support simultaneously had a positive and significant relationship with resilience. Partially, hardiness and social support also showed positive and significant relationships with resilience. Therefore, higher levels of hardiness and social support were associated with higher levels of resilience among correctional inmates convicted of narcotics offenses.

Keywords: *hardiness, social support, resilience, correctional inmates, narcotics offenses.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan global yang dampaknya tidak hanya dirasakan pada aspek kesehatan individu, tetapi juga meluas pada aspek sosial, ekonomi, dan kriminalitas. Laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) tahun 2025 mengungkapkan bahwa lebih dari 316 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba pada tahun 2023, meningkat tajam sekitar 28 persen selama satu dekade terakhir. Peningkatan jumlah pengguna narkoba menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan penegakan hukum di berbagai negara. Penyalahgunaan narkoba telah dikaitkan dengan berbagai gangguan kesehatan fisik dan mental, termasuk perubahan fungsi otak, gangguan regulasi emosi, serta meningkatnya risiko gangguan penggunaan zat (Volkow dkk., 2016).

Gangguan penggunaan narkoba ini memicu kerugian yang luar biasa, tercatat menyebabkan 463.000 kematian serta hilangnya 27,7 juta tahun hidup sehat akibat kecacatan dan kematian dini secara global pada tahun 2021 (UNODC, 2026). Ironisnya, di tengah tingginya beban tersebut, hanya satu dari 12 individu yang terdampak yang berhasil mendapatkan akses perawatan medis

atau rehabilitasi. Selain berdampak pada kesehatan, penyalahgunaan narkoba juga berkaitan dengan meningkatnya tindak kriminal yang melibatkan pengguna maupun jaringan peredaran narkoba (Goldstein, 1985). Penanganan penyalahgunaan narkoba tidak hanya dilakukan melalui pendekatan hukum, tetapi juga melibatkan pelayanan kesehatan, rehabilitasi, dan intervensi sosial (UNODC, 2026)

Di Indonesia, jumlah penyalahguna narkoba masih menunjukkan angka yang tinggi. Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2024 melaporkan bahwa jumlah penyalahguna narkoba mencapai sekitar 4,8 juta jiwa, dengan sekitar 1,8 juta di antaranya memerlukan rehabilitasi. Kondisi tersebut meningkatkan beban penyelenggaraan sistem pemasyarakatan di Indonesia. Kepala BNN menyampaikan bahwa data krisis bahwa kapasitas lembaga pemasyarakatan nasional yang hanya dirancang untuk 146.260 orang, menampung sebanyak 278.376 penghuni, memicu kondisi *overcrowded* hingga 90 persen . Dari lonjakan populasi ekstrem tersebut, sebanyak 54 persen atau 150.202 orang merupakan penghuni yang terkait dengan kasus tindak pidana narkoba (Detiknews, 2026).

Data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (2021) menunjukkan bahwa keadaan *overcrowded* akibat dominasi pelaku tindak pidana narkoba ini mengakibatkan kegiatan pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian tidak dapat berjalan secara optimal. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Arifa (2024) serta Ichwan & Wibowo (2023) menunjukkan bahwa kelebihan

kapasitas secara langsung menghambat efektivitas rehabilitasi dan memicu konflik antar warga binaan. Peningkatan jumlah narapidana kasus narkoba menyebabkan beban lembaga pemasyarakatan semakin besar, terutama dalam penyelenggaraan pembinaan, rehabilitasi, dan pelayanan kesehatan bagi warga binaan.

Kondisi tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan penyelenggaraan sistem pemasyarakatan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan menyatakan bahwa sistem pemasyarakatan diselenggarakan untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana, serta mampu kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Selama menjalani masa pidana, warga binaan pemasyarakatan tidak hanya menjalani pembatasan kebebasan, tetapi juga mengikuti pembinaan dan rehabilitasi sebagai bekal untuk kembali ke masyarakat (Clear dkk., 2013).

Kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan merupakan lingkungan yang sarat dengan berbagai tuntutan psikologis. Selama menjalani masa pidana, warga binaan pemasyarakatan harus menghadapi pembatasan kebebasan, pemisahan dari keluarga, perubahan lingkungan sosial, penyesuaian terhadap tata tertib lembaga pemasyarakatan, serta ketidakpastian mengenai kehidupan setelah bebas. Bagi warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba, tekanan tersebut menjadi lebih kompleks karena selain menjalani pidana, mereka juga

menghadapi proses pemulihan dari ketergantungan narkoba yang sering kali disertai gejala *withdrawal*, *craving*, serta risiko *relapse* apabila tidak mampu mengelola tekanan secara adaptif (Marlatt & Donovan, 2008 ; Volkow dkk., 2016). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut berkaitan dengan munculnya berbagai permasalahan psikologis pada warga binaan pemasyarakatan. Firdaus & Kaloeti (2021) menemukan bahwa warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba rentan mengalami *negative emotional state* berupa depresi, kecemasan, dan stres selama menjalani masa pidana. Wulandari & Komarudin (2026) juga menjelaskan bahwa keterbatasan kebebasan, pemisahan dari keluarga, stigma sosial, serta dinamika kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan menjadi sumber tekanan psikologis yang memengaruhi kesejahteraan mental warga binaan.

Fenomena tersebut juga terlihat pada lembaga pemasyarakatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data resmi Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (2026), Lembaga Pemasyarakatan Narkoba Kelas IIA Yogyakarta mengalami kondisi hunian yang melebihi kapasitas. Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya berbagai tekanan psikologis yang dialami warga binaan pemasyarakatan. Wulandari & Komarudin (2026) menjelaskan bahwa keterbatasan kebebasan, pemisahan dari keluarga, stigma sosial, serta dinamika kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan menjadi sumber stres yang memengaruhi kesejahteraan psikologis warga binaan. Sejalan dengan itu, Firdaus & Kaloeti (2021) menemukan bahwa Warga Binaan

Pemasyarakatan kasus narkoba rentan mengalami *negative emotional state* berupa depresi, kecemasan, dan stres sebagai dampak dari proses menjalani pidana sekaligus pemulihan dari ketergantungan narkoba.

Berbagai tekanan psikologis tersebut menuntut adanya kemampuan individu untuk tetap mampu mempertahankan fungsi psikologis, beradaptasi secara positif, serta bangkit ketika menghadapi situasi yang sulit. Dalam psikologi, kemampuan tersebut dikenal sebagai resiliensi. Connor & Davidson (2003) mendefinisikan resiliensi sebagai kualitas personal yang memungkinkan individu mampu bertahan, beradaptasi, dan pulih ketika menghadapi pengalaman yang penuh tekanan. Dalam konteks pemasyarakatan, resiliensi berperan membantu warga binaan pemasyarakatan menjalani proses pembinaan, mempertahankan motivasi rehabilitasi, mengelola tekanan selama menjalani masa pidana, serta mempersiapkan reintegrasi sosial setelah bebas.

Pentingnya resiliensi warga binaan pemasyarakatan juga didukung oleh berbagai penelitian empiris. Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan tidak selalu sama. Hartono & Lestari (2021) melaporkan adanya variasi tingkat resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Boyolali. Penelitian Warsini dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa kemampuan resiliensi narapidana kasus narkoba di Daerah Istimewa Yogyakarta bervariasi selama menjalani proses pembinaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan warga binaan pemasyarakatan dalam

menghadapi tekanan selama menjalani masa pidana tidak bersifat homogen. Dengan kata lain, terdapat individu yang mampu beradaptasi secara positif, namun terdapat pula individu yang masih mengalami kesulitan menghadapi berbagai tekanan psikologis. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan resiliensi sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut.

Resiliensi merupakan salah satu kapasitas psikologis yang berperan dalam keberhasilan proses pembinaan dan rehabilitasi. Individu yang memiliki resiliensi lebih baik cenderung mampu mengelola tekanan secara adaptif, mempertahankan motivasi untuk berubah, serta lebih siap menghadapi tantangan ketika kembali ke masyarakat (Connor & Davidson, 2003 ; Masten, 2015). Sebaliknya, rendahnya kemampuan menghadapi tekanan dapat meningkatkan kerentanan terhadap stres berkepanjangan, kesulitan mengikuti proses pembinaan, serta risiko terjadinya *relapse* pada individu dengan riwayat penyalahgunaan narkoba (Marlatt & Donovan, 2008). Dengan demikian, resiliensi tidak hanya penting sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tekanan selama menjalani masa pidana, tetapi juga sebagai salah satu aspek yang mendukung tercapainya tujuan sistem pemasyarakatan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang pemasyarakatan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan resiliensi sebagai dasar dalam mendukung keberhasilan pembinaan warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba.

Resiliensi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sosial (Masten, 2015). Faktor internal meliputi karakteristik personal yang membantu individu menghadapi tekanan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan sumber daya sosial yang mendukung proses adaptasi. Salah satu karakteristik internal yang banyak dikaitkan dengan resiliensi adalah *hardiness* atau ketangguhan. Maddi (2006) menjelaskan bahwa *hardiness* merupakan pola sikap yang membantu individu mempertahankan komitmen, mengendalikan situasi yang dihadapi, serta memandang perubahan sebagai bagian dari proses perkembangan. Kobasa (1979) juga menyatakan bahwa *hardiness* berfungsi sebagai faktor protektif ketika individu menghadapi situasi yang menekan. *Hardiness* dipandang sebagai salah satu faktor internal yang berhubungan dengan resiliensi, mengingat narapidana yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi tekanan (*self-efficacy*) cenderung memiliki tingkat resiliensi yang jauh lebih tinggi dalam menjalani pembinaan (Freddelina dkk., 2026).

Hardiness bekerja melalui proses penilaian individu terhadap situasi yang dihadapi sebelum memberikan respons terhadap tekanan. Bartone (2006) menjelaskan bahwa individu dengan *hardiness* yang tinggi cenderung menilai situasi yang menekan sebagai tantangan yang masih dapat diatasi sehingga menghasilkan respons emosional yang lebih adaptif. Temuan tersebut didukung oleh Eschleman dkk. (2010) yang menunjukkan bahwa *hardiness* berkaitan

dengan tingkat stres yang lebih rendah, kesehatan mental yang lebih baik, serta kemampuan adaptasi yang lebih tinggi.

Selain faktor internal, resiliensi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan sosial. Cohen & Wills (1985) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan sumber daya yang membantu individu mengurangi dampak negatif stres melalui dukungan emosional, informasional, penghargaan (*appraisal support*), maupun bantuan instrumental. Pada Warga Binaan Pemasyarakatan, perpisahan paksa dari keluarga menjadi salah satu sumber tekanan psikologis terberat yang kerap memicu guncangan (*shock*), kesedihan mendalam, dan stres di awal masa pemidanaan (Siahaan & Biafri, 2024).

Dalam kondisi tersebut, dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, sesama Warga Binaan Pemasyarakatan, maupun petugas lembaga pemasyarakatan untuk mengurangi beban psikis. Dukungan keluarga membantu menjaga kestabilan emosi dan meningkatkan motivasi untuk menjalani perubahan perilaku. Dukungan dari sesama Warga Binaan Pemasyarakatan dapat mengurangi perasaan terisolasi, sedangkan petugas pemasyarakatan berperan memberikan pembinaan, arahan, dan pendampingan selama menjalani masa pidana (Cullen, 1994 ; Jiang & Winfree, 2006). Ketersediaan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan secara langsung berperan sebagai faktor protektif yang menurunkan tingkat stres serta mencegah munculnya perilaku maladaptif di dalam penjara (Koroh & Andriany, 2020). Oleh karena itu, dukungan sosial dipandang sebagai salah satu

sumber daya yang secara berperan dalam membantu Warga Binaan Pemasyarakatan menghadapi tekanan selama menjalani pembinaan.

Hubungan antara *hardiness*, dukungan sosial, dan resiliensi telah didukung oleh berbagai penelitian. Mhaidat dkk. (2024) melaporkan bahwa individu dengan tingkat resiliensi yang tinggi lebih mampu mengelola stres dan emosi selama menjalani rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Pada faktor internal, Hystad dkk. (2010) menunjukkan bahwa *hardiness* berkaitan dengan kemampuan adaptasi psikologis yang lebih baik. Sementara itu, Winata dkk. (2022) serta Septhen & Kristianingsih (2023) menemukan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan resiliensi pada mantan penyalahguna narkoba maupun narapidana kasus narkoba. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Agustin dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan signifikan sebagai faktor protektif yang meningkatkan resiliensi narapidana di lembaga pemasyarakatan wilayah Yogyakarta.

Meskipun hubungan antara *hardiness*, dukungan sosial, dan resiliensi telah banyak dilaporkan, sebagian besar penelitian dilakukan pada populasi mahasiswa, tenaga kesehatan, atlet, maupun mantan penyalahguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di luar lembaga pemasyarakatan. Penelitian yang menguji hubungan *hardiness* dan dukungan sosial secara simultan terhadap resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan kasus narkoba masih relatif terbatas, terutama pada lembaga pemasyarakatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Karakteristik lingkungan pemasyarakatan, pembatasan kebebasan,

serta tuntutan menjalani pembinaan dan pemulihan dari ketergantungan narkoba menyebabkan hasil penelitian pada populasi lain tidak dapat digeneralisasikan secara langsung.

Warga Binaan Pemasyarakatan kasus narkoba menghadapi tekanan psikologis yang berkaitan dengan kehidupan di lembaga pemasyarakatan sekaligus proses pemulihan dari ketergantungan narkoba. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial dengan resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan kasus narkoba di Daerah Istimewa Yogyakarta?”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial dengan resiliensi pada warga binaan permasyarakatan kasus narkoba.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi klinis dan psikologi sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah terkait ketangguhan (*hardiness*), dukungan sosial dan resiliensi pada individu dengan riwayat penyalahgunaan

narkotika, serta menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Warga Binaan Permasyarakatan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu warga binaan permasyarakatan memahami pentingnya *hardiness* dan dukungan sosial dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi serta mempertahankan proses pemulihan selama menjalani masa pidana.

b. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pemasyarakatan dalam menyusun program pembinaan dan rehabilitasi yang mendukung peningkatan resiliensi warga binaan permasyarakatan kasus narkotika melalui penguatan *hardiness* dan dukungan sosial.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah literatur ilmiah di bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan program intervensi psikologis di lingkungan permasyarakatan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kegiatan akademik dan penelitian lanjutan yang relevan dengan tema ketangguhan (*hardiness*), dukungan sosial dan resiliensi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *hardiness*, dukungan sosial, dan resiliensi pada populasi warga binaan pemasyarakatan maupun populasi lain yang memiliki karakteristik serupa.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Umut Çıvgın, Zübeyit Gün	<i>The Mediating Role of Perceived Social Support in the Relationship Between Psychological Resilience and Depression Level in a Sample of Prisoners</i>	2022	Teori dukungan sosial dari Cohen dan McKay (1984).	Kuantitatif	<i>Beck Depression Inventory</i> oleh Beck, Rush, Shaw, dan Emery; <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> ; serta <i>Resilience Scale for Adults</i> oleh Friborg, Barlaug, Martinussen,	494 narapidana dari tiga penjara di İzmir, Turki, terdiri dari narapidana laki-laki dan perempuan berusia 18 tahun ke atas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala depresi berkorelasi negatif dengan dukungan sosial dan resiliensi psikologis. Dukungan sosial yang dipersepsikan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
						Rosenvinge, dan Hjemdal.		berperan sebagai mediator parsial antara resiliensi psikologis dan gejala depresi pada narapidana.
2	Lusiana Agustin, Fuad Nashori, Basti Tetteng, Muwaga Musa	<i>Social Support, Husnuzan, and Resilience among the Prisoners</i>	2024	Teori resiliensi dari Connor dan Davidson (2003), teori dukungan sosial dari Zimet dkk. (1988), serta konsep <i>husnuzan</i>	Kuantitatif korelasional	CD-RISC yang dikembangkan Connor dan Davidson dan diterjemahkan oleh Gina dan Fitriani (2022),	206 narapidana laki-laki Muslim berusia 18–60 tahun yang pertama kali menjalani pidana di	Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
					dari Rusydi (2012)	MSPSS yang dikembangkan Zimet dkk. (1988) dan diadaptasi Sulistiani dkk. (2022), serta Husnuzan Scale dari Rusydi (2012).	Correctional Institution “X” Yogyakarta.	dukungan sosial, <i>husnuzan</i> , dan resiliensi secara bersama-sama dengan $r =$ $0,617$ dan $R^2 =$ $0,380$. Dukungan sosial berhubungan signifikan dengan resiliensi dengan $r =$

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								0,568, sedangkan <i>husnuzan</i> memiliki hubungan signifikan tetapi rendah dengan resiliensi.
3	Kus Hana Rohani, Dian Ayu Nurmalasari	<i>The Relationship Between Resilience and Depressive Tendencies among</i>	2024	Teori resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002) serta konsep kecenderungan depresi dari Beck	Kuantitatif korelasional	Skala kecenderungan depresi menggunakan Beck Depression Inventory-II (BDI-II)	200 narapidana di Lapas Kelas IIA Bekasi	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara resiliensi dan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Prisoners in Correctional Institution</i>		Depression Inventory-II.		berdasarkan aspek dari Schmitt dkk. (2003), serta skala resiliensi berdasarkan teori Reivich dan Shatte (2002).		kecenderungan depresi pada narapidana dengan nilai koefisien $r = -$ 0,306. Artinya, semakin tinggi resiliensi narapidana, maka semakin rendah kecenderungan depresinya; sebaliknya, semakin rendah

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								resiliensi, maka semakin tinggi kecenderungan depresi.
4	Francisco Caravaca-Sánchez, María García-Jarillo	<i>Perceived Social Support, Resilience and Consumption of Psychoactive Substances amongst Inmates in Prisons</i>	2020	Teori dukungan sosial yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai aktivitas sosial dan ketersediaan teman serta anggota keluarga, serta konsep resiliensi sebagai	Kuantitatif	<i>Medical Outcomes Study (MOS) Social Support Survey</i> untuk mengukur dukungan sosial, dan versi Spanyol dari <i>Brief Resilience Scale</i> untuk	174 narapidana perempuan di dua penjara wilayah Murcia, Spanyol, yaitu Murcia II Prison dan Guillermo Miranda Social	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28,2% narapidana mengonsumsi setidaknya satu zat psikoaktif di dalam penjara. Narapidana

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
				kemampuan individu untuk bangkit kembali dari tekanan.		mengukur resiliensi	Integration Centre.	yang mengonsumsi zat menunjukkan tingkat dukungan sosial dan resiliensi yang lebih rendah dibandingkan narapidana yang tidak mengonsumsi. Dukungan sosial dan resiliensi

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								dipandang sebagai faktor protektif terhadap penggunaan zat di penjara.
5	Amin Roustaei, Babollah Bakhshipoor, Younes Doostian, Ali Akbar Goodiny, Mansoureh	Effectiveness of Resilience Training on Ego-control and Hardiness of Illicit Drug Users	2017	Teori <i>hardiness</i> dari Kobasa (1979) yang memuat aspek <i>challenge</i> , <i>commitment</i> , dan <i>control</i> , serta konsep resiliensi sebagai kemampuan	Kuantitatif	<i>Kobasa Hardiness Questionnaire</i> , serta <i>Self-Restraint Scale</i> (SRS) dari Weinberger dan Schwartz (1990).	30 laki-laki pengguna zat ilegal dari 240 pengguna zat yang menjalani skrining di pusat <i>methadone maintenance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan resiliensi efektif meningkatkan <i>ego-control</i> dan <i>hardiness</i>

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Koohikar, Omid Massah			individu untuk menyesuaikan diri secara fleksibel dalam situasi sulit dan menekan.			<i>treatment</i> di Sari, Iran.	pada pengguna zat ilegal. Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah intervensi dengan nilai $p < 0,001$.
6	Azqia, Meutia Zahara, Basri	<i>The Relationship Between</i>	2025	Teori <i>hardiness</i> dari Kobasa (1983), teori	Kuantitatif dengan desain <i>cross-</i>	Kuesioner DASS-21 untuk mengukur	60 narapidana perempuan di Lapas Kelas IIB	Hasil penelitian menunjukkan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Aramico, Asnawi Abdullah, dan Marthoenis	<i>Hardiness and Resilience with Mental Disorders in Women in Class IIB</i>		resiliensi dari Devi dan Permadi (2015), serta konsep gangguan mental berupa depresi, kecemasan, dan stres.	<i>sectional</i> dan pendekatan deskriptif analitik	depresi, kecemasan, dan stres, serta kuesioner <i>hardiness</i> dan resiliensi.	Sigli, Kabupaten Pidie; sampel dipilih dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	bahwa <i>hardiness</i> tidak berhubungan signifikan dengan depresi, kecemasan, dan stres. Resiliensi berhubungan dengan stres dan pada analisis multivariat berhubungan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								signifikan dengan kecemasan. Lama masa hukuman juga berhubungan signifikan dengan kecemasan pada narapidana perempuan.
7	Tsara Firdaus, Dian Veronika Sakti Kaloeti	Hubungan antara <i>Negative Emotional State</i> dengan	2021	Teori resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002), Rutter (2007),	Kuantitatif korelasional	DASS 21 yang disusun berdasarkan dimensi	211 warga binaan narkotika di Lembaga	Hasil penelitian menunjukkan terdapat

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		Resiliensi pada Warga Binaan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang		serta konsep <i>negative emotional state</i> dari Lovibond dan Lovibond (1995) yang terdiri dari depresi, kecemasan, dan stres.		Lovibond dan Lovibond (1995) dan telah tervalidasi oleh Damanik (2014), serta Skala Resiliensi berdasarkan aspek Reivich dan Shatte (2002).	Pemasyarakatan Kedungpane Semarang dari populasi 880 warga binaan.	hubungan negatif signifikan antara <i>negative emotional state</i> dengan resiliensi, dengan nilai $r_{xy} = -0,308$ dan $p = 0,000$. Artinya, semakin rendah <i>negative emotional</i>

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								state pada warga binaan narkotika, maka semakin tinggi resiliensinya, begitu pula sebaliknya.
8	Maria Magdalena Siahaan, Padmono Wibowo	Pengaruh Kepribadian Tangguh (<i>Hardiness</i>) terhadap Resiliensi Narapidana Narkotika di	2024	Teori <i>hardiness</i> dari Kobasa (1979) yang terdiri dari aspek <i>commitment</i> , <i>control</i> , dan <i>challenge</i> , serta teori resiliensi	Kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana, uji signifikansi, dan uji determinasi	<i>Dispositional Resilience Scale</i> (DRS-15 Short Form Revised) untuk mengukur <i>hardiness</i> , serta skala resiliensi adaptasi dari	83 narapidana tindak pidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian tangguh berpengaruh positif dan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Lubuk Pakam		dari Reivich dan Shatte (2002) yang memuat tujuh aspek resiliensi.	menggunakan IBM SPSS 25.	<i>Resilience</i> <i>Quotient Test</i> oleh Reivich dan Shatte.		signifikan terhadap resiliensi narapidana narkotika. Nilai R sebesar 0,742 menunjukkan hubungan positif kuat, sedangkan nilai R ² sebesar 0,551 menunjukkan bahwa <i>hardiness</i>

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								memberikan pengaruh sebesar 55,1% terhadap resiliensi.
9	Sartina Kurnia Tunliu, Diana Aipipidely, Feronika Ratu	Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kupang	2019	Teori resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002), serta teori dukungan sosial keluarga dari Sarafino dan Smith (2011).	Kuantitatif dengan metode observasional analitik dan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Skala resiliensi berdasarkan teori Reivich dan Shatte (2002), serta skala dukungan sosial keluarga berdasarkan teori Sarafino dan Smith (2011).	81 narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kupang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								narapidana. Nilai regresi sebesar 0,420 dengan signifikansi 0,000, serta kontribusi dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi sebesar 47,2%.
10	Jessica Elfalianda Septhen, Sri	Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada	2023	Teori dukungan sosial dari Sarafino (2006), teori resiliensi	Kuantitatif korelasional	<i>Social Support Scale</i> yang disusun oleh Milala (2018)	51 narapidana laki-laki kasus narkoba pada masa pandemi	Hasil penelitian menunjukkan adanya

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Aryanti Kristianingsih	Narapidana Laki-Laki Kasus Narkotika pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Tahanan Jepara		dari Connor dan Davidson (2003), serta konsep faktor risiko dan faktor protektif resiliensi dari Schoon (2006).		berdasarkan teori Sarafino (2006), dan <i>The Connor- Davidson Resilience Scale</i> (CD-RISC) yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003).	Covid-19 di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara.	hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi dengan nilai $r = 0,647$ dan $p < 0,01$. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi resiliensi

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								narapidana laki-laki kasus narkotika pada masa pandemi Covid-19.

Bagian kedua merupakan kesimpulan keaslian penelitian yang dibagi menjadi keaslian topik, keaslian teori, keaslian alat ukur, dan keaslian subjek penelitian. Masing-masing poin dituliskan dalam berbentuk paragraph yang berisi persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai poin-poin keaslian penelitian tersebut:

1. Keaslian Topik

Berdasarkan hasil *literature review* di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan *hardiness* merupakan dua faktor yang berperan dalam menjelaskan resiliensi, khususnya pada individu yang menghadapi situasi penuh tekanan. Beberapa penelitian, seperti Agustin dkk. (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *hardiness* berperan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan menghadapi berbagai tekanan selama menjalani masa pembinaan.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik dukungan sosial maupun *hardiness* memiliki kontribusi terhadap pembentukan resiliensi. Namun, penelitian - penelitian tersebut cenderung mengkaji masing-masing variabel secara terpisah atau menghubungkannya dengan variabel psikologis lainnya, seperti *self-*

efficacy, regulasi emosi, kesejahteraan psikologis, maupun strategi koping. Selain itu, hanya sedikit penelitian yang mengintegrasikan *hardiness* dan dukungan sosial dalam satu kerangka penelitian untuk menjelaskan resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan kasus narkoba, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki keaslian topik karena mengintegrasikan *hardiness* sebagai faktor internal dan dukungan sosial sebagai faktor eksternal dalam menjelaskan resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan kasus narkoba di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dinyatakan memiliki keaslian topik.

2. Kealian Teori

Hasil kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan telah dikaji menggunakan berbagai pendekatan teoritis. Beberapa penelitian menjelaskan resiliensi melalui faktor internal seperti *hardiness*, self-efficacy, dan regulasi emosi, sedangkan penelitian lainnya menyoroti peran faktor eksternal seperti dukungan sosial, lingkungan keluarga, dan program pembinaan pemasyarakatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *hardiness* dari (Maddi, 2002) yang terdiri atas aspek *commitment*, *control*, dan *challenge* untuk menjelaskan ketangguhan individu dalam menghadapi situasi penuh

tekanan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori dukungan sosial dari Zimet dkk. (1988) yang meliputi aspek *family support*, *friends support*, dan *significant others support* untuk menjelaskan sumber dukungan sosial yang diterima individu. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teori resiliensi dari Connor & Davidson (2003) yang menjelaskan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari kondisi yang penuh tekanan.

Keaslian teori dalam penelitian ini terletak pada pengintegrasian teori *hardiness* dan dukungan sosial dalam menjelaskan resiliensi pada Warga Binaan Pemasyarakatan kasus narkoba. Meskipun hubungan antarvariabel tersebut telah diteliti pada populasi lain, penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara simultan pada warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks lembaga pemasyarakatan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Keaslian Alat Ukur

Berdasarkan hasil *literature review* di atas, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu untuk mengukur resiliensi, *hardiness*, dan dukungan sosial cukup beragam, meskipun mengukur konstruk psikologis yang sama. Beberapa penelitian menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) untuk mengukur resiliensi, sedangkan penelitian lainnya menggunakan *Brief Resilience Scale* (BRS) atau instrumen resiliensi lain yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Variabel *hardiness* juga diukur

menggunakan berbagai instrumen, seperti *Dispositional Resilience Scale* (DRS) maupun *Hardiness Scale* yang dikembangkan berdasarkan konsep Kobasa dan Maddi. Sementara itu, dukungan sosial umumnya diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), meskipun terdapat pula penelitian yang menggunakan instrumen dukungan sosial lainnya sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat ukur dalam penelitian terdahulu cukup beragam dan disesuaikan dengan tujuan serta konteks penelitian masing-masing.

Dalam penelitian ini, resiliensi diukur menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003) serta telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Listyandini & Akmal (2015). Variabel *hardiness* diukur menggunakan *Dispositional Resilience Scale-15* (DRS-15) yang dikembangkan oleh Bartone (2007), serta telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh (Putri, 2022). Selanjutnya, dukungan sosial diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dkk., (1988) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Sulistianid dkk., (2022). Pemilihan ketiga instrumen tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan konstruk yang diukur serta telah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik pada berbagai penelitian psikologi.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Dari segi subjek, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Wonosari. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada karakteristik warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba yang menghadapi berbagai tantangan selama menjalani masa pidana, seperti stigma sosial, proses pemidanaan, serta tuntutan untuk mempertahankan proses pemulihan dari ketergantungan zat. Kondisi tersebut menyebabkan warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba memiliki risiko kekambuhan (*relapse*), tekanan psikologis, serta kebutuhan adaptasi yang tinggi selama menjalani pembinaan maupun ketika kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, karakteristik tersebut menjadikan warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba sebagai subjek yang relevan untuk mengkaji hubungan antara *hardiness*, dukungan sosial, dan resiliensi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial dengan resiliensi warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba di daerah istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menemukan hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial secara simultan terhadap resiliensi warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial, maka semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki oleh warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba.
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan positif secara signifikan antara ketangguhan (*hardiness*) dengan resiliensi warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketangguhan (*hardiness*) warga binaan pemasyarakatan maka tingkat resiliensi akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan positif secara signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima warga binaan pemasyarakatan maka tingkat resiliensi akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.
4. Analisis tambahan mengenai perbedaan tingkat resiliensi berdasarkan karakteristik demografi menunjukkan bahwa:
- 1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat resiliensi berdasarkan lama menjalani masa pidana warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba.
 - 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat resiliensi berdasarkan jenis kelamin warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba.
 - 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat resiliensi berdasarkan usia warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan

Besar harapan peneliti agar hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada warga binaan pemasyarakatan mengenai pentingnya ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial dalam membangun resiliensi selama menjalani masa pidana. Berbagai tuntutan selama berada di lembaga pemasyarakatan, seperti keterbatasan kebebasan, keterpisahan dari keluarga, serta proses penyesuaian terhadap lingkungan baru, dapat menjadi sumber tekanan psikologis yang memengaruhi kemampuan individu dalam beradaptasi.

Oleh karena itu, warga binaan pemasyarakatan diharapkan dapat terus mengembangkan ketangguhan (*hardiness*) dengan mempertahankan komitmen terhadap proses pembinaan, meningkatkan kemampuan mengendalikan diri ketika menghadapi berbagai tekanan, serta memandang berbagai kesulitan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri. Selain itu, warga binaan pemasyarakatan diharapkan dapat memanfaatkan dan menjaga hubungan yang positif dengan keluarga, sesama warga binaan pemasyarakatan, petugas pemasyarakatan, maupun orang-orang yang dianggap penting sebagai sumber dukungan sosial. Dengan demikian, kemampuan beradaptasi dan

resiliensi selama menjalani masa pidana diharapkan dapat terus berkembang.

2. Bagi Lembaga Pemasarakatan Peneliti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi pada warga binaan pemsarakatan kasus narkoba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan warga binaan pemsarakatan dalam menghadapi berbagai tekanan selama menjalani masa pidana tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik psikologis individu, tetapi juga oleh dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, lembaga pemsarakatan diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek keamanan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba, tetapi juga mengembangkan program pembinaan yang memperkuat aspek psikologis warga binaan pemsarakatan. Program tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan keterampilan coping, pelatihan regulasi emosi, konseling psikologis, pelatihan *hardiness*, serta kegiatan yang mendorong berkembangnya sikap *commitment*, *control*, dan *challenge*.

Di sisi lain, lembaga pemsarakatan juga diharapkan terus mengoptimalkan dukungan sosial bagi warga binaan pemsarakatan melalui peningkatan kualitas layanan konseling, fasilitasi komunikasi dan kunjungan keluarga, serta pengembangan kelompok dukungan sebaya

(*peer-support group*). Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan adaptasi dan resiliensi warga binaan pemasyarakatan selama menjalani proses pembinaan.

3. Bagi Pembaca/Masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan psikologis yang dimiliki individu, tetapi juga oleh dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan sosial, hubungan interpersonal yang positif, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam membantu warga binaan pemasyarakatan menghadapi berbagai tekanan selama menjalani masa pidana maupun ketika kembali ke lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan sosial yang positif kepada warga binaan pemasyarakatan maupun mantan warga binaan pemasyarakatan dengan mengurangi stigma negatif, meningkatkan penerimaan sosial, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk kembali menjalankan fungsi sosial secara optimal setelah menyelesaikan masa pidana. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu proses reintegrasi sosial sekaligus meningkatkan keberhasilan rehabilitasi dan penyesuaian diri setelah kembali ke masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketangguhan (*hardiness*) dan dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 19,3% terhadap resiliensi warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi resiliensi dan belum dikaji dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi berhubungan dengan resiliensi, seperti regulasi emosi, strategi koping, efikasi diri, optimisme, religiusitas, kesehatan mental, maupun kualitas program rehabilitasi di lembaga pemasyarakatan. Penelitian berikutnya juga dapat menguji kemungkinan adanya variabel mediator atau moderator sehingga hubungan antara ketangguhan (*hardiness*), dukungan sosial, dan resiliensi dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mencakup lembaga pemasyarakatan di berbagai wilayah Indonesia agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Penggunaan desain longitudinal maupun *mixed methods* juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika resiliensi pada warga binaan pemasyarakatan kasus narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., Nashori, F., Tetteng, B., & Musa, M. (2024a). Social Support, Husnuzan, and Resilience among the Prisoners. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 211–218. <https://doi.org/10.15575/psy.v11i2.37024>
- Agustin, L., Nashori, F., Tetteng, B., & Musa, M. (2024b). Social Support, Husnuzan, and Resilience among the Prisoners. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 211–218. <https://doi.org/10.15575/psy.v11i2.37024>
- Akhtar, H. (2017). Semesta Psikometrika: Diskusi Seputar Try Out Terpakai. *Semesta Psikometrika*. <https://www.semestapsikometrika.com/2017/09/diskusi-seputar-try-out-terpakai.html>
- Arenas García, L., & Durán Durán, A. (2018). Resiliencia y su relación con variables personales, penales y penitenciarias en mujeres presas. *Boletín Criminológico*, 24. <https://doi.org/10.24310/Boletin-criminologico.2018.v24i0.6831>
- Arifa, R. N. (2024). *PEMBINAAN TERHADAP NARAPIDANA RESIDIVIS TINDAK PIDANA PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA (SUATU PENELITIAN DI RUTAN KELAS IIB TAPAKTUAN)*. 18(1).
- Azqia, A., Zahara, M., Aramico, B., Abdullah, A., & Marthoenis, M. (2025). The Relationship Between Hardiness and Resilience with Mental Disorders in Women in Class IIB. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(6), 657–666. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i6.278>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Pustaka Pelajar.

- Bagnall, A.-M., South, J., Hulme, C., Woodall, J., Vinall-Collier, K., Raine, G., Kinsella, K., Dixey, R., Harris, L., & Wright, N. M. (2015). A systematic review of the effectiveness and cost-effectiveness of peer education and peer support in prisons. *BMC Public Health*, 15(1), 290. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1584-x>
- Bartone, P. T. (1999). Hardiness protects against war-related stress in Army Reserve forces. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 51(2), 72–82. <https://doi.org/10.1037/1061-4087.51.2.72>
- Bartone, P. T. (2006). Resilience Under Military Operational Stress: Can Leaders Influence Hardiness? *Military Psychology*, 18(sup1), S131–S148. https://doi.org/10.1207/s15327876mp1803s_10
- Cahyani, A. D., & Nashori, F. (2024). *The Resilience of Muslim Prisoners in Terms of Spirituality and Family Support*. 10(1).
- Caravaca-Sánchez, F., & García-Jarillo, M. (2020a). Perceived social support, resilience and consumption of psychoactive substances amongst inmates in prisons. *Revista Española de Sanidad Penitenciaria*, 22(2), 75–79. <https://doi.org/10.18176/resp.00013>
- Caravaca-Sánchez, F., & García-Jarillo, M. (2020b). Perceived social support, resilience and consumption of psychoactive substances amongst inmates in prisons. *Revista Española de Sanidad Penitenciaria*, 22(2), 75–79. <https://doi.org/10.18176/resp.00013>

- Clear, T. R., Reisig, M. D., & Cole, G. F. (2013). *American corrections* (10 ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003a). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003b). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Coolican, H. (2024). *Research Methods and Statistics in Psychology* (8 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003215967>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Cullen, F. T. (1994). Social support as an organizing concept for criminology: Presidential address to the academy of criminal justice sciences. *Justice Quarterly*, 11(4), 527–559. <https://doi.org/10.1080/07418829400092421>
- Department of Psychology, Cyprus International University, Nicosia, TRNC, Civgin, U., Gun, Z., & Genesis Psychological Counseling, Izmir, Turkey. (2022a). The Mediating Role of Perceived Social Support in the Relationship Between Psychological Resilience and Depression Level in a Sample of Prisoners.

Psychiatry and Clinical Psychopharmacology, 32(2), 159–166.

<https://doi.org/10.5152/pcp.2022.21331>

Department of Psychology, Cyprus International University, Nicosia, TRNC, Civgin,

U., Gun, Z., & Genesis Psychological Counseling, Izmir, Turkey. (2022b). The Mediating Role of Perceived Social Support in the Relationship Between Psychological Resilience and Depression Level in a Sample of Prisoners.

Psychiatry and Clinical Psychopharmacology, 32(2), 159–166.

<https://doi.org/10.5152/pcp.2022.21331>

Detiknews. (2026). *Kepala BNN Bicara Overkapasitas Lapas: 278.376 Penghuni, 54%*

Terkait Narkotika. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-8433128/kepala-bnn-bicara-overkapasitas-lapas-278-376-penghuni-54-terkait-narkotika>

Dewi, E. T. K., Agoestanto, & Sunarmi. (2016). (Vol. 5). Journal of Mathematics.

Eschleman, K. J., Bowling, N. A., & Alarcon, G. M. (2010). A meta-analytic examination of hardiness. *International Journal of Stress Management*, 17(4), 277–307. <https://doi.org/10.1037/a0020476>

Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5 ed.). Sage Publications.

Firdaus, T., & Kaloeti, D. V. S. (2021). HUBUNGAN ANTARA NEGATIVE EMOTIONAL STATE DENGAN RESILIENSI PADA WARGA BINAAN NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KEDUNGPANE

SEMARANG. *Jurnal EMPATI*, 10(3), 216–224.

<https://doi.org/10.14710/empati.2021.31290>

Fletcher, D., & Sarkar, M. (2013). Psychological Resilience: A Review and Critique of Definitions, Concepts, and Theory. *European Psychologist*, 18(1), 12–23.

<https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000124>

Freddelina, O., Anatasya, M., Putri, S. S., Manik, R. G., & Anggareksi, G. (2026).

RESILIENSI NARAPIDANA DALAM MENYINTAS NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA PEKANBARU. 10(6).

Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.

Ghozali, & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 (2nd ed.)*. BP UNDIP.

Goldstein, P. J. (1985). The Drugs/Violence Nexus: A Tripartite Conceptual Framework. *Journal of Drug Issues*, 15(4), 493–506.

<https://doi.org/10.1177/002204268501500406>

Grotberg, E. H. (2001). Resilience programs for children in disaster. *Ambulatory Child Health*, 7(2), 75–83. <https://doi.org/10.1046/j.1467-0658.2001.00114.x>

Hadi, Prof. Dr. S. (2000). *Metodologi Research (I)*. Andi Offset.

Haney, C. (2001). *The Psychological Impact of Incarceration: Implications for Post-Prison Adjustment*.

- Hartono, R. S., & Lestari, R. (2021). *HUBUNGAN ANTARA SPIRITUALITAS DENGAN RESILIENSI PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI RUTAN KELAS IIB BOYOLALI*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90391>
- Hystad, S. W., Eid, J., Johnsen, B. H., Laberg, J. C., & Thomas Bartone, P. (2010). Psychometric properties of the revised Norwegian dispositional resilience (hardiness) scale. *Scandinavian Journal of Psychology*, 51(3), 237–245. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9450.2009.00759.x>
- Hystad, S. W., Eid, J., Laberg, J. C., Johnsen, B. H., & Bartone, P. T. (2009). Academic Stress and Health: Exploring the Moderating Role of Personality Hardiness. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 53(5), 421–429. <https://doi.org/10.1080/00313830903180349>
- Ichwan, S., & Wibowo, P. (2023). Efektifitas Hukum Dan Upaya Penanggulangan Overcapacity Terhadap Narapidana Narkotika Di Lapas Kelas IIA Bogor. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i1.2023.68-73>
- Jiang, S., & Winfree, L. T. (2006). Social Support, Gender, and Inmate Adjustment to Prison Life: Insights From a National Sample. *The Prison Journal*, 86(1), 32–55. <https://doi.org/10.1177/0032885505283876>
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: An inquiry into hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1–11. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.37.1.1>

- Koroh, Y. A., & Andriany, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Warga Binaan Pemasyarakatan Pria: Studi Literatur. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 64–74. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.64-74>
- Lakens, D. (2022). Sample Size Justification. *Collabra: Psychology*, 8(1), 33267. <https://doi.org/10.1525/collabra.33267>
- Larsen, W. A., & McCleary, S. J. (1972). The Use of Partial Residual Plots in Regression Analysis. *Technometrics*, 14(3), 781–790. <https://doi.org/10.1080/00401706.1972.10488966>
- Liebling, A., & Maruna, S. (Ed.). (2005). *The effects of imprisonment*. Willan.
- Listyandini, R. A., & Akmal, S. A. (2015). Hubungan antara kekuatan karakter dan resiliensi pada mahasiswa. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Psikologi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Pancasila.
- Maddi, S. R. (2002). The story of hardiness: Twenty years of theorizing, research, and practice. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 54(3), 173–185. <https://doi.org/10.1037/1061-4087.54.3.173>
- Maddi, S. R. (2006). Hardiness: The courage to grow from stresses. *The Journal of Positive Psychology*, 1(3), 160–168. <https://doi.org/10.1080/17439760600619609>
- Marlatt, G. A., & Donovan, D. M. (2008). *Relapse prevention: Maintenance strategies in the treatment of addictive behaviors* (2. ed., paperback ed). Guilford.
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, 56(3), 227–238. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227>

- Masten, A. S. (2015). *Ordinary magic: Resilience in development* (Paperback Edition). Guilford Press.
- Mayangsari, M. W., & Suparmi. (2020). Resiliensi pada Narapidana Tindak Pidana Narkotika Ditinjau dari Kekuatan Emosional dan Faktor Demografi. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.22146/gamajop.52137>
- Mhaidat, I., Al-Yateem, N., Al-Mamari, S., & Al-Suwaidi, F. (2024). Resilience and relapse risk in Emirate adult patients with substance use disorder: A national cross-sectional study from the United Arab Emirates. *Frontiers in Psychiatry*, 15, 1444233. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1444233>
- Mulia, M., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2017). Cognitive Behavioral and Family Psychoeducational Therapies for Adolescent Inmates Experiencing Anxiety in a Narcotics Correctional Facility. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 40(sup1), 152–160. <https://doi.org/10.1080/24694193.2017.1386984>
- Nurmalasari, D. A., & Rahmi, K. H. (2024). THE RELATIONSHIP BETWEEN RESILIENCE AND DEPRESSIVE TENDENCIES IN PRISONERS IN PRISONS. *Indonesian Journal of Social Work*, 7(2). <https://doi.org/10.31595/ijsw.v7i1.1002>
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Lee, J.-Y., & Podsakoff, N. P. (2003). Common method biases in behavioral research: A critical review of the literature and recommended remedies. *Journal of Applied Psychology*, 88(5), 879–903. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.5.879>

- Putri, A. A. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN HARDINESS DAN ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA YANG MENJALANI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19*. 8(2).
- Rahmah, C. D., Fitryasari, R., & Pradanie, R. (2022). Analysis factors related to prisoner's resiliency in Rutan Perempuan kelas IIA Surabaya. *Jurnal Ners*, 17(2), 190–195. <https://doi.org/10.20473/jn.v17i2.25408>
- Rahmi, K. H., & Nurmalasari, D. A. (2024). The Relationship Between Resilience and Depressive Tendencies Among Prisoners in Correctional Institution. *Indonesian Journal of Social Work (IJSW)*, 17(2).
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. Potter/Ten Speed/Harmony/Rodale.
- Roberts, A., Onwumere, J., Forrester, A., Huddy, V., Byrne, M., Campbell, C., Jarrett, M., Phillip, P., & Valmaggia, L. (2017). Family intervention in a prison environment: A systematic literature review. *Criminal Behaviour and Mental Health*, 27(4), 326–340. <https://doi.org/10.1002/cbm.2001>
- Roustaei, A., Bakhshipoor, B., Doostian, Y., Goodiny, A. A., Koohikar, M., & Massah, O. (2017). Effectiveness of Resilience Training on Ego-control and Hardiness of Illicit Drug Users. *Addiction & Health*, 9(1), 24–31.
- Sarason, I. G., Sarason, B. R., & Pierce, G. R. (1990). Social Support: The Search for Theory. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 9(1), 133–147. <https://doi.org/10.1521/jscp.1990.9.1.133>

- Septen, J. E., & Kristianingsih, S. A. (2023a). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA NARAPIDANA LAKI-LAKI KASUS NARKOTIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH TAHANAN JEPARA. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1).
<https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8557>
- Septen, J. E., & Kristianingsih, S. A. (2023b). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA NARAPIDANA LAKI-LAKI KASUS NARKOTIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH TAHANAN JEPARA. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1).
<https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8557>
- Siahaan, M. M., & Wibowo, P. (2024). PENGARUH KEPRIBADIAN TANGGUH (HARDINESS) TERHADAP RESILIENSI NARAPIDANA NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB LUBUK PAKAM. *JOURNAL OF MANAGEMENT*, 17(1).
- Siahaan, S. E., & Biafri, V. S. (2024). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESILIENSI PADA NARAPIDANA PEREMPUAN KASUS WANITA TUNA SUSILA DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIB BENGKULU. *JOURNAL OF MANAGEMENT*, 17(1).
- Southwick, S. M., Bonanno, G. A., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2014). Resilience definitions, theory, and challenges: Interdisciplinary perspectives. *European Journal of Psychotraumatology*, 5(1), 25338.
<https://doi.org/10.3402/ejpt.v5.25338>

- Sugiyono, Prof. Dr. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiani, W., Fajrianti, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89-103. <https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103>
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika*. Penerbit Ash Shaf.
- Thekkumkara, S. N., Jagannathan, A., Muliya, K. P., & Murthy, P. (2022). Psychosocial Interventions for Prisoners with Mental and Substance Use Disorders: A Systematic Review. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 44(3), 211–217. <https://doi.org/10.1177/02537176211061655>
- Tunliu, S. K., Aipipidely, D., & Ratu, F. (2019a). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2). <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i2.2085>
- Tunliu, S. K., Aipipidely, D., & Ratu, F. (2019b). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2). <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i2.2085>
- Ungar, M. (2011). The social ecology of resilience: Addressing contextual and cultural ambiguity of a nascent construct. *American Journal of Orthopsychiatry*, 81(1), 1–17. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.2010.01067.x>

- United Nations Office on Drugs and Crime. (2026). *Annual Report 2026*. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC).
- Volkow, N. D., Koob, G. F., & McLellan, A. T. (2016). Neurobiologic Advances from the Brain Disease Model of Addiction. *New England Journal of Medicine*, 374(4), 363–371. <https://doi.org/10.1056/NEJMra1511480>
- Warsini, S., Astuti, A. F., Sari, D. N., Lestari, P. P., Pratiwi, S. D., Masdar, M., Prasetyo, N. A., Indriati, D. F., & Marchira, C. R. (2019). Factors affecting resilience of drug abusers at correctional facilities. *MEDISAINS*, 17(2), 26. <https://doi.org/10.30595/medisains.v17i2.4947>
- Winata, T. P., Natalia, S., Rahmacahyani, R., & Humaedi, S. (2022). FAMILY SUPPORT TERHADAP MANTAN PENYALAHGUNA NAPZA DALAM MENCEGAH TERJADINYA RELAPSE (KEKAMBUHAN). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.31906>
- Wulandari, F. D. & Komarudin. (2026). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Narapidana Kasus Narkoba. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(4), 10650–10660. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i4.18669>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2